**Peningkatan Kualitas Program Makanan Tambahan (PMT) Dengan Mengkonsumi Pudding Soya**

**Di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg**

**Tahun 2024**

**1Diya Sri Widiyanti, 2Rifdah Anggraini**

*Diyasriwidiyanti@Gmail.Com**,* *Rifdah.Anggraini94@Gmail.Com*

**ABSTRAK**

Desa Balongsari di Kecamatan Gedeg menghadapi tantangan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakatnya. Program Makanan Tambahan (PMT) yang ada saat ini belum optimal dalam memberikan variasi dan kualitas gizi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas PMT dengan memperkenalkan pudding soya sebagai alternatif makanan bergizi yang kaya protein dan nutrisi penting. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development) yang melibatkan pemetaan aset, analisis kebutuhan, serta perencanaan dan implementasi solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa memiliki aset penting, termasuk petani soya lokal dan fasilitas pengolahan sederhana untuk produksi pudding soya, serta pengetahuan tentang gizi dari puskesmas setempat. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa anak-anak dan ibu hamil memerlukan peningkatan asupan protein dan vitamin. Dengan mengisi kesenjangan gizi yang ada dalam PMT, pudding soya diperkenalkan dan didistribusikan, menghasilkan umpan balik positif dari penerima manfaat. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerimaan gizi dan penurunan kekurangan gizi di masyarakat. Penerapan pudding soya dalam PMT menggunakan metode ABCD menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas gizi secara efektif. Program ini tidak hanya memanfaatkan aset lokal tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi spesifik masyarakat, memberikan dampak positif pada status kesehatan. Temuan ini menunjukkan potensi pudding soya sebagai model yang dapat diterapkan dalam program makanan tambahan di komunitas lain.

Kata Kunci: *Program Makanan Tambahan (PMT), Pudding Soya, Pemetaan Aset, Kualitas Gizi*

**PENDAHULUAN**

Program Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu upaya pemerintah dan lembaga sosial untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan masalah gizi yang signifikan. Desa Balongsari, Kecamatan Gedek, adalah salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pemenuhan gizi. Salah satu inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas PMT adalah penggunaan pudding soya sebagai alternatif makanan tambahan. Artikel ini akan membahas bagaimana pudding soya dapat meningkatkan kualitas PMT di Desa Balongsari dan dampak positifnya bagi kesehatan masyarakat.

Desa Balongsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gedek dengan populasi yang mayoritas memiliki akses terbatas terhadap sumber pangan bergizi. Masalah kekurangan gizi dan malnutrisi masih menjadi tantangan utama di desa ini. Pemerintah dan berbagai organisasi telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi isu ini, namun seringkali efektivitasnya terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi dalam jenis makan yang disuplai.

Peningkatan kualitas gizi anak merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Desa Balongsari, yang terletak di Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan ini. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak, terutama di pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SPS (Sekolah Playgroup), program makanan tambahan (PMT) menjadi salah satu solusi penting.

Konsumsi makanan bergizi di usia dini sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya asupan gizi dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak, serta meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan. Berbagai intervensi gizi, seperti program makanan tambahan, diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan mencegah kekurangan gizi.

Pudding soya, sebagai salah satu jenis makanan berbasis kedelai, menawarkan potensi besar sebagai makanan tambahan yang bergizi. Kedelai dikenal kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pudding soya diusulkan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas PMT di Desa Balongsari

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang berbasis pemdampingan ini, metode yang digunakan adalah metode ABD (Asset Bassed Community Development). Metode ABCD meggunakan pendekatan yang memnafaatkan asset dan potensi yang ada di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Program ini merupakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STITNU Al Hikmah Mojokerto yang dilakukan pada tanggal 20 Juli – 25 Agustus 2024. Metode ini memiliki beberapa tahap, yaitu menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan tahapan:

1. **Identifikasi Aset Lokal**

Kedelai adalah bahan baku utama untuk pembuatan pudding soya. Penelitian akan mengidentifikasi sumber kedelai lokal di Desa Balongsari dan mengevaluasi kualitas serta kuantitas yang tersedia. Ini melibatkan kerja sama dengan petani kedelai untuk memastikan pasokan bahan baku yang cukup dan berkualitas. Penilaian mengenai musim panen, produktivitas, dan keberlanjutan pasokan kedelai. Menyusun program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan pudding soya, jika diperlukan, agar produk yang dihasilkan berkualitas dan sesuai dengan standar gizi.

Mengidentifikasi dukungan dari tokoh masyarakat, termasuk Kepala Desa, tokoh agama, dan pemimpin lokal lainnya. Dukungan ini penting untuk penerimaan dan keberhasilan implementasi PMT. Berkolaborasi dengan pengelola PAUD dan SPS untuk memahami kebutuhan mereka dan memastikan bahwa pudding soya dapat diintegrasikan dalam program mereka.

1. **Analisis Kebutuhan dan Tantangan**

Peneliti mengidentifikasi kekurangan dalam program makanan tambahan yang ada, seperti keterbatasan variasi dan kualitas gizi. Analisis Kebutuhan dan Tantangan

1. **Pengembangan Strategi Pemasaran Berdasarkan Aset**

Menyusun resep pudding soya yang memenuhi standar gizi dan disesuaikan dengan selera anak-anak. Uji coba resep untuk memastikan kualitas rasa dan tekstur. Mengembangkan proses produksi pudding soya yang efisien dan mudah diterapkan oleh masyarakat lokal. Mengembangkan rencana promosi untuk memperkenalkan pudding soya kepada masyarakat dan mengintegrasikannya dalam program PMT. Ini melibatkan kegiatan sosialisasi di pos PAUD dan SPS serta media lokal. Peneliti juga mengadakan sesi edukasi untuk orang tua mengenai manfaat gizi dari pudding soya dan cara meningkatkan asupan gizi anak-anak.

1. **Implementasi dan Evaluasi**

Memantau pelaksanaan program untuk memastikan pudding soya diterima dengan baik dan memenuhi standar kualitas. Mengumpulkan umpan balik dari pengelola PAUD, SPS, dan orang tua tentang penerimaan produk dan perubahan yang terlihat pada anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian terhadap strategi pemasaran, resep, dan proses produksi jika diperlukan.

Dengan pendekatan metode ABCD, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan aset lokal di Desa Balongsari untuk meningkatkan kualitas PMT melalui konsumsi pudding soya. Pendekatan ini fokus pada pemanfaatan kedelai sebagai bahan baku utama dan keterlibatan komunitas untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan efektif. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan anak-anak dan menyediakan model yang dapat diadaptasi di daerah lain dengan tantangan serupa dalam hal gizi dan kesehatan anak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menemukan bahwa kedelai adalah salah satu aset utama di Desa Balongsari. Kedelai tumbuh dengan baik di wilayah ini dan merupakan bahan baku utama untuk pembuatan pudding soya. Penelitian mencatat adanya beberapa petani kedelai lokal yang memiliki potensi untuk menyediakan pasokan bahan baku yang berkualitas. Musim panen kedelai berlangsung dua kali setahun, dengan produktivitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pudding soya jika dikelola dengan baik. Upaya untuk memastikan keberlanjutan pasokan melibatkan perencanaan musim tanam yang lebih teratur dan teknik pertanian yang ramah lingkungan.

Tantangan utama dalam penerapan pudding soya termasuk keterbatasan dalam pengetahuan tentang manfaat gizi, kebutuhan untuk pelatihan produksi, dan keberhasilan integrasi produk dalam program PMT yang sudah ada. Terdapat juga tantangan dalam hal penerimaan oleh anak-anak dan orang tua, yang memerlukan strategi promosi yang efektif. . Orangtua juga berperan dalam menanamkan perilaku hidup sehat dengan memberikan contoh pada anak ketika dirumah, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Maulidia & Hanifah, 2020) yang menyatakan bahwa semakin orang tua memberi contoh, mengingatkan, mengajak anak untuk hidup bersih dan sehat, maka anak semakin terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan gizi yang terjadi seperti malnutrisi disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya, faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan adalah nutrisi yang baik (Putri & Mahmudiono, 2020). Perkembangan berkaitan erat pada perubahan pola pikir dan kecerdasan (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Pudding soya telah berhasil diintegrasikan dalam PMT di pos PAUD dan SPS. Proses implementasi melibatkan distribusi pudding soya secara teratur dan memastikan bahwa kualitas produk tetap terjaga. Pemantauan dilakukan untuk memastikan pudding soya diterima dengan baik oleh anak-anak dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Soya puding merupakan olahan yang bergizi tinggi yang berbahan dasar susu kedelai, yang mana susu kedelai kandungan proteinnya yang setara dengan susu sapi, yaitu sekitar 3,5 g/100g, memiliki kandungan vitamin dan mineral yang sedikit lebih rendah daripada susu sapi. Selain itu susu kedelai bebas laktosa dengan kandungan lemak yang lebih rendah (2,5 g/100g), sehingga susu kedelai baik digunakan bagi mereka yang menjalani diet rendah lemak. Susu kedelai sedikit mengandung kalsium dan fosfor yang berperan dalam pembentukan tulang dan gigi (Koswara:2006).

Umpan balik dari pengelola PAUD, SPS, dan orang tua menunjukkan penerimaan positif terhadap pudding soya. Beberapa perubahan yang terlihat pada anak-anak, termasuk peningkatan berat badan dan status gizi, menunjukkan dampak positif dari program. Pengelola PMT melaporkan peningkatan minat dan kepatuhan anak-anak dalam mengonsumsi makanan tambahan.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa penyesuaian dilakukan terhadap strategi pemasaran, resep, dan proses produksi. Penyesuaian ini meliputi peningkatan variasi rasa pudding soya dan penyesuaian distribusi untuk memastikan produk lebih mudah diakses oleh semua anak-anak yang menjadi sasaran.

Dalam rangka implementasi pudding soya, metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tahapan pertama, pemetaan aset, melibatkan identifikasi sumber daya lokal seperti petani kedelai, fasilitas pengolahan, dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kedelai. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa memiliki potensi yang cukup, dengan petani soya lokal dan fasilitas pengolahan sederhana yang dapat digunakan untuk produksi pudding.

Langkah berikutnya adalah analisis kebutuhan, di mana dilakukan survei untuk mengetahui kekurangan gizi di masyarakat, khususnya kekurangan protein dan vitamin yang dapat diatasi dengan pudding soya. Data dari survei ini membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam PMT dan menentukan prioritas gizi yang harus dipenuhi. Dengan informasi ini, tahap pembangunan koneksi dilakukan untuk menjalin kemitraan dengan puskesmas, sekolah, dan kelompok masyarakat, memastikan dukungan untuk semua aspek produksi dan distribusi pudding soya.

Pengembangan visi dan perencanaan melibatkan penyusunan rencana aksi yang mencakup formulasi resep pudding soya yang bergizi, proses produksi, dan sistem distribusi yang efektif. Setelah rencana diimplementasikan, pudding soya diproduksi dan didistribusikan kepada penerima manfaat melalui PMT. Proses ini dipantau dengan seksama, dan umpan balik dari penerima manfaat dikumpulkan untuk menilai kepuasan dan dampak gizi pudding soya.



*GAMBAR 1. Pemberian Pudding Soya untuk PMT di SPS Pos Paud Desa Balongsari*

Pudding soya, yang terbuat dari kedelai, merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan untuk memperbaiki kualitas PMT. Kedelai dikenal sebagai sumber protein nabati yang sangat baik, serta mengandung berbagai vitamin dan mineral penting yang dapat mendukung kesehatan tubuh.

Metode ABCD telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas Program Makanan Tambahan (PMT) di Desa Balongsari melalui konsumsi pudding soya. Identifikasi aset lokal seperti kedelai dan keahlian komunitas dalam pengolahan kedelai menjadi pondasi utama dalam pengembangan strategi PMT. Analisis kebutuhan dan tantangan memberikan wawasan tentang kekurangan dalam program saat ini dan kebutuhan gizi anak-anak. Pengembangan strategi pemasaran berbasis aset memanfaatkan kekuatan lokal untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasar. Implementasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pudding soya dapat meningkatkan kualitas PMT secara signifikan, dengan hasil yang positif pada kesehatan anak-anak dan penerimaan masyarakat. Pendekatan ini menawarkan model yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan tantangan serupa dalam upaya meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak.

Hasil dari implementasi pudding soya menunjukkan dampak positif yang signifikan. Terjadi peningkatan dalam asupan protein dan vitamin di kalangan masyarakat, serta penurunan kekurangan gizi yang terlihat di antara anak-anak dan ibu hamil. Penerima manfaat juga memberikan umpan balik yang positif mengenai rasa dan manfaat gizi pudding soya. Kesimpulannya, pengenalan pudding soya dalam PMT di Desa Balongsari berhasil meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan menunjukkan potensi pudding soya sebagai solusi makanan tambahan yang berkelanjutan dan efektif untuk komunitas lain dengan tantangan serupa

**KESIMPULAN**

Pudding soya merupakan alternatif makanan tambahan yang potensial untuk meningkatkan kualitas Program Makanan Tambahan di Desa Balongsari, Kecamatan Gedek. Dengan kandungan gizinya yang kaya dan kemudahan penyajian, pudding soya dapat membantu mengatasi masalah gizi di desa ini. Implementasi yang efektif, disertai dengan pelatihan, edukasi, dan monitoring, akan memastikan keberhasilan program ini dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), program ini berhasil memanfaatkan sumber daya lokal dengan optimal. Pemetaan aset yang dilakukan menunjukkan bahwa desa memiliki potensi signifikan dalam hal petani kedelai, fasilitas pengolahan, dan keterampilan masyarakat, yang menjadi landasan penting dalam produksi pudding soya.

Analisis kebutuhan gizi yang cermat mengidentifikasi kekurangan protein dan vitamin yang perlu diatasi. Pudding soya, dengan kandungan gizinya yang kaya, berhasil memenuhi kebutuhan tersebut. Kemitraan yang terjalin antara puskesmas, sekolah, dan kelompok masyarakat memastikan bahwa proses produksi dan distribusi pudding soya berjalan lancar, serta dukungan yang diperlukan tersedia.

Selama implementasi, pudding soya tidak hanya meningkatkan asupan protein dan vitamin di kalangan anak-anak dan ibu hamil, tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat. Umpan balik yang positif mengenai rasa dan manfaat gizi pudding soya menegaskan keberhasilan program ini. Program ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan aset lokal dan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, pudding soya dapat menjadi solusi makanan tambahan yang berkelanjutan dan efektif.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas PMT dengan pudding soya di Desa Balongsari telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap status gizi masyarakat. Keberhasilan ini menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa, membuktikan potensi pudding soya sebagai alternatif makanan tambahan yang bermanfaat dan dapat diandalkan.

**Daftar Pustaka**

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 420–429.

Koswara S. (2006). Susu Kedelai Tak Kalah dengan Susu Sapi. ebookpangan.com (27 Agustus 2024).

Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. Musamus Journal of Primary Education, 3(1), 35–44.

Novita Sari, H., Maryani, K., & Rusdiyani, I. (2022). Pola Asupan Gizi Anak Usia Dini Pada masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 51–64.

Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. Amerta Nutrition, 4(1), 58.

Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Status Gizi Buruk Balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Lontar : Journal of Community Health, 1(3), 111–118.

Karlina, D. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Gizi Buruk. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3), 625–634

Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Sentra Cendekia, 3(2), 47.

Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan,Gizi dan Perilaku Hidup bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini. Genius, 4(5), 1018–1029.

Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1–15.